

# Makna Kanji Yojijukugo yang Diawali Kanji Angka dan Padanannya dalam Peribahasa Indonesia

Hasna Imaroh Putri Arlianti<sup>\*1</sup>, Eko Kurniawan<sup>2</sup>, Anggita Stovia<sup>3</sup>

*Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia*

*Received: 18-01-2024; Revised: 09-02-2024; Accepted: 03-08-2024; Published: 01-10-2024*

## Abstract

*This research aims to describe the meanings of yojijukugo that begin with the kanji characters for numbers one to ten and have equivalents in Indonesian proverbs. The theory utilized in this study is the theory of semantic meaning. This research is a qualitative descriptive study. The data collection method used is a literature review method that derives information from various book sources. In this research, a comparative technique with a linking comparison method is utilized to analyze the acquired data. The results of this study show 15 yojijukugo have equivalents in Indonesian proverbs. 2 data are sourced from the Idiom Encyclopedia website, 10 data from the book "Saikin Irasuto de Wakaru Yojijukugo Jiten," and 3 data from the "Jitsuyo Kotowaza Kanyouku Jiten". Yojijukugo that have the most equivalents are those started with the kanji character for number one, while those with the least is yojijukugo that start with number two, five, eight, and nine. The yojijukugo that has no equivalent is the yojijukugo that start with the kanji number six. Then some yojijukugo also have a tendency of meaning that comes from Buddhism and Chinese history, while the Indonesian proverbs tend to be more about advice and etc.*

**Keywords:** *Equivalents; Indonesian proverbs; Kanji numbers; Meanings; Yojijukugo*

## 1. Pendahuluan

Bahasa Jepang memiliki tiga macam tulisan yang yaitu kanji (漢字), kana (仮名), dan huruf latin (ローマ字). Huruf kana dan latin merupakan simbol fonetik dimana setiap hurufnya mewakili penyebutan satu suku kata, sedangkan kanji adalah ideogram yang tidak hanya dapat melambangkan bunyi saja tetapi juga melambangkan makna pada setiap tulisannya. Berdasarkan hal tersebut memahami dan menguasai kanji bisa dianggap sebagai tolak ukur dalam tingkat penguasaan keterampilan berbahasa Jepang (Sudjianto, Dahidi, & Yoko, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka mempelajari dan memahami huruf kanji merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan. Sebagai pembelajar sastra Jepang peningkatan pemahaman huruf kanji dapat dilakukan dengan cara mengkaji kumpulan kata majemuk bahasa Jepang yang menggunakan kanji seperti *yojijukugo*.

---

<sup>1</sup> Corresponding Author. E-mail: [hasna.arlianti@mhs.unsoed.ac.id](mailto:hasna.arlianti@mhs.unsoed.ac.id)  
Telp: +62 812-1608-9559

*Yojijukugo* adalah penggabungan dari empat kanji yang memiliki makna tertentu. Kadangkala *yojijukugo* memiliki arti yang mudah ditebak, tetapi maknanya terkadang tidak sesuai secara harfiah. Shigeo menjelaskan dalam Syarani (2020:2), bahwa:

四字熟語ほど、伝えたい事柄を簡潔に、そしてよりの確に伝えてくれる便利な言葉はありません。スピーチや手紙の中で、日常の会話や新聞、雑誌、放送などで、四字熟語にお目にかからない日はないくらいです。

*Yojijukugo hodo, tsutaetai kotogara o kanketsu ni soshiteyori tekikakuni tsutaete kureru benrina kotoba wa arimasen. Supiichi ya tegami no naka de, nichijou no kaiwa ya shinbun, zasshi, housou nado de, yojijukugo ni omenikakaranai hi wanai kuraidesu.*

‘Dibandingkan dengan *yojijukugo*, tidak ada kata-kata yang lebih praktis untuk menjelaskan secara detail terutama ketika ingin menyampaikan suatu informasi. Tidak ada hari dimana tidak menemukan *yojijukugo*, baik itu dalam pidato, surat, percakapan sehari-hari, majalah ataupun siaran televisi’

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mempelajari *yojijukugo* merupakan suatu hal yang penting bagi pembelajar bahasa Jepang, dikarenakan penggunaan *yojijukugo* yang dapat selalu ditemui dalam aktifitas sehari-hari, baik dalam percakapan ataupun non percakapan. Mempelajari *yojijukugo* dalam rangka peningkatan pemahaman serta kemahiran berbahasa merupakan suatu hal yang penting. Untuk dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan pembelajaran dalam bahasa Jepang penulis ingin mengkaji *yojijukugo* dalam kajian semantik.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis makna *yojijukugo*. Dengan harapan dapat memperluas serta menambahkan wawasan keilmuan bagi pembelajar bahasa Jepang. Mengingat budaya dan Bahasa Indonesia sangat jauh berbeda dengan Bahasa Jepang (Arfianty, R & Pakpahan, R. 2023). Dalam penelitian ini penulis juga akan memadankan *yojijukugo* yang ditemukan dengan peribahasa bahasa Indonesia untuk melihat kesamaan yang dimiliki antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. Untuk membatasi penelitian ini penulis akan memfokuskan pada *yojijukugo* yang diawali dengan kanji angka, karena itu penelitian ini memiliki judul “Makna Kanji *Yojijukugo* yang diawali Kanji Angka dan Padanannya dalam Peribahasa Bahasa Indonesia”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka. Teknik pustaka adalah cara pengumpulan data yang bersumber dari sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data yang diinginkan (Zed, 2014:4). Untuk menganalisis data, metode yang digunakan adalah metode padan dengan teknik hubung banding menyamakan atau teknik HBS. Teknik HBS adalah teknik analisis data yang membandingkan dan menghubungkan semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan, dengan tujuan mencari kesamaan dalam dua hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 2015:31-32). Data yang digunakan adalah berupa kanji *yojijukugo* yang diawali dengan kanji angka satu sampai sepuluh dan memiliki padanan dengan peribahasa Bahasa Indonesia. Untuk memfokuskan penelitian pada makna *yojijukugo* yang diawali kanji angka satu sampai sepuluh dan memiliki padanan dalam peribahasa bahasa Indonesia maka dalam penelitian ini akan dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola yang dibutuhkan

(Sugiyono, 2013:198). Sumber data yang digunakan berupa buku *yojjukugo*, *website idiom encyclopedia*, dan buku peribahasa bahasa Indonesia.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Data yang di analisis dalam penelitian ini adalah kanji *yojiukugo* yang diawali dengan *kanji* angka satu sampai sepuluh dan memiliki padanan dalam peribahasa bahasa Indonesia. Dari tiga sumber data yang digunakan terdapat beberapa data *yojjukugo* yang diawali *kanji* angka satu sampai sepuluh dan memiliki padanan dalam peribahasa Bahasa Indonesia.

##### 3.1.1 *Yojjukugo* yang Diawali Kanji Angka Satu (一)

###### Data 1

一言居士

*Ichigenkoji*

‘Seseorang yang tidak bisa tidak mengatakan sesuatu.’

(SIWYJ-1-P.18)

Frasa pertama *ichigen* (一言) merujuk pada makna ‘satu kata’ sedangkan frasa kedua *koji* (居士) memiliki makna ‘tempat tinggal seorang pria’. Sehingga jika digabungkan secara leksikal akan memiliki makna ‘satu kata, tempat tinggal pria’. Shunsuke (1994:18) menjelaskan bahwa frasa *koji* (居士) merujuk pada gelar kehormatan bagi seorang pria yang memasuki kependetaan Buddha. Karena memiliki sebuah kehormatan orang ini selalu menyampaikan segala pendapatnya.

Dari penjelasan tersebut *ichigenkoji* (一言居士) merupakan sebuah penggambaran mengenai seseorang yang tidak bisa jika tidak menyampaikan ataupun mengungkapkan pendapatnya pada semua hal. Sehingga *Yojjukugo* ini memiliki makna idiom ‘Seseorang yang tidak bisa tidak mengatakan sesuatu.’

*Yojjukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Mulut bagai ekor ayam direbus.

Artinya:

Seseorang yang tidak pernah berhenti berbicara

(TPA-P.275)

Peribahasa ‘Mulut bagai ekor ayam direbus’ memiliki penggambaran mengenai seseorang yang selalu ingin berbicara. Ketika ekor ayam direbus, ayam tersebut akan terus berteriak. Sehingga hal tersebut bisa menggambarkan seseorang yang selalu berbicara. Persamaan *yojjukugo* data 3 dengan peribahasa di atas terdapat pada makna mengenai seseorang yang selalu berbicara. Namun, pada *yojjukugo* data 1 perumpamaan seorang yang suka berbicara digambarkan dengan seorang pendeta sedangkan, pada peribahasa bahasa Indonesia orang yang suka berbicara diumpamakan menggunakan seekor ayam yang ekornya direbus.

###### Data 2

一蓮托生

*Ichirentakushou*

‘Berbagi satu hal yang sama dengan yang lain.’

(JKKJ-1-P.64)

Frasa *ichiren* (一蓮) memiliki arti makna ‘satu teratai’ dan frasa *takushou* (托生) berarti ‘mempercayakan hidup’. Jika digabungkan kedua frasa ini memiliki makna leksikal ‘satu teratai, mempercayakan hidup’.

Berdasarkan penjelasan dari Kuramochi, Y., & Sakata, Y. (2010:64) *yojijukugo* ini memiliki makna yang berasal dari ajaran agama Budha yang mengajarkan bahwa setelah kematian mereka (para pengikutnya) akan dilahirkan kembali pada bunga teratai yang sama di surga. Hal ini mengacu pada berbagi takdir dan tindakan yang sama bersama orang lain apapun konsekuensinya. Sehingga jika diartikan *yojijukugo* ini memiliki makna idiom ‘berbagi satu hal yang sama dengan yang lain’.

*Yojijukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Ada sama dimakan, tak ada sama ditahan.

Artinya :

Susah ataupun (dan) senang ditanggung bersama.

(TPA-P.3)

Peribahasa di atas menggambarkan kebersamaan yang ditunjukkan dengan menjelaskan sebuah keadaan ketika memiliki makanan maka akan dimakan bersama, apabila tidak ada makanan maka rasa laparnya akan ditahan bersama. Persamaan *yojijukugo* data 2 dengan peribahasa bahasa Indonesia terdapat pada maknanya, dimana kedua nya saling membahas mengenai berbagi sesuatu bersama dan akan ditanggung bersama. Perbedaan antara *yojijukugo* 2 dengan peribahasa diatas, terdapat pada penggunaan teratai yang menganut kepada ajaran Buddha sebagai penggambaran suatu kebersamaan antar manusia sedangkan pada peribahasa bahasa Indonesia penggambaran kebersamaan diistilahkan menggunakan makanan dan rasa lapar.

### Data 3

一刻千金

*Ikkokusenkin*

‘Waktu singkat yang bernilai seribu emas.’

(JKKJ-1-P.67)

Frasa *ikkoku* (一刻) memiliki gambaran makna ‘sedikitnya waktu’, dan frasa *senkin*

(千金) berarti ‘seribu emas’. Sehingga bila diartikan *yojijukugo* data 3 memiliki makna leksikal ‘sedikitnya waktu seribu emas’.

Makna idiom dalam data 3 adalah ‘waktu singkat yang bernilai seribu emas’. *Yojijukugo* ini merupakan ungkapan yang mengajarkan tentang pentingnya untuk menghargai waktu atau sebuah momen yang terjadi secara singkat dan cepat berlalu agar tidak ada penyesalan nantinya.

*Yojijukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Waktu adalah uang.

Artinya :

Manfaatkanlah waktu sebaik-baiknya.

(TPA-P.387)

Peribahasa ‘waktu adalah uang’ menggambarkan betapa berharganya waktu. Sehingga waktu diumpamakan memiliki nilai yang sama dengan uang. Berharganya waktu mengajarkan semua orang untuk selalu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Persamaan *yojijukugo* data 3 dengan peribahasa di atas terdapat pada maksud dan makna yang

membahas mengenai pentingnya memanfaatkan waktu. Dalam *yojjukugo* data 3 waktu diumpamakan dengan penggambaran emas sedangkan dalam peribahasa bahasa Indoneisa waktu diumpamakan menggunakan penggambaran uang, kedua hal tersebut sama-sama menunjukkan suatu hal yang berharga dan bernilai.

**Data 4**

一顧傾城

*Ikkokeisai*

‘Kecantikan seorang wanita.’

(IDJP-1)

Frasa *ikko* (一顧) memiliki makna ‘berbalik sekali’, dan frasa *keisei* (傾城) memiliki makna ‘benteng yang condong’. Jika digabungkan kedua frasa ini memiliki makna leksikal ‘berbalik sekali, benteng condong’

Dalam *website idiom encyclopedia* dijelaskan bahwa *keisai* (傾城) dalam bahasa Jepang juga memiliki arti sebagai ‘pelacur’. Kata ini berasal dari sebuah buku dari Cina, buku ini menjelaskan mengenai keindahan dan kecantikan seorang wanita yang begitu memukau. Dijelaskan bila wanita ini lewat dan seorang raja menoleh melihatnya bisa saja sebuah kerajaan hancur karena pesona sang wanita. Selain itu, kecantikan dan keindahannya ini pula dapat membuat semua laki-laki di kota menggila. Maka berdasarkan hal tersebut *yojjukugo* ini memiliki makna idiom yang merujuk pada kecantikan seorang wanita.

*Yojjukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Wajah bagai bulan empat belas.

Artinya :

Wajah yang cantik menawan.

(S.R.S.A-P.38)

Peribahasa ini merupakan peribahasa yang digunakan untuk mewakili wajah wanita yang cantik menawan. Penggambaran wajah bagai bulan empat belas menjelaskan bahwa kecantikan wajahnya tiada tara dan tidak bisa digambarkan, bagai bulan keempat belas yang tidak ada di dunia ini. *Yojjukugo* data 4 dan peribahasa di atas memiliki kesamaan makna dalam menggambarkan sebuah kecantikan seorang wanita yang menawan. Namun dalam *yojjukugo* data 4 lebih menekankan pada efek kecantikan wanita dengan roboh dan hancurnya sebuah kastil, sedangkan dalam peribahasa bahasa Indonesia lebih menekankan pada keindahannya yang tiada tara.

### 3.1.2 *Yojjukugo* yang Diawali Kanji Angka Dua (二)

**Data 5**

二股公約

*Futamatakoyaku*

‘pergi kesana kemari tanpa pendirian.’

(SIWYJ-2-P.399)

Frasa *futamata* (二股) memiliki arti ‘dua pasang paha’ dan *koyaku* (公約) yang berarti ‘umum sekitar’. Jika digabungkan akan menjadi memiliki makna leksikal ‘dua paha di sekitar umum’.

Dalam *website idiom encyclopedia* dijelaskan bahwa *Yojjukugo* ini juga dapat dibaca sebagai *futamatagouyaku* (二股膏藥). *Futamata* (二股) memiliki arti bagian dalam paha dan *gouyaku* (膏藥) yang berarti obat salep. Makna yang terkandung dalam *yojijukugo* ini adalah mengenai seseorang yang tidak memiliki pendirian sendiri yang suka berpindah-pindah antara satu hal dan lainnya karena tidak berpendirian. Hal ini terjadi karena obat salep yang dioleskan pada bagian dalam paha akan menempel diantara kedua kaki setiap kali bergerak. Sehingga *yojijukugo* ini memiliki makna idiom ‘pergi kesana kemari tanpa pendirian.

*Yojjukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Bagai pancang diguncang arus.

Artinya :

perihal orang yang tidak tetap pendiriannya.

(TPA-P.26)

Peribahasa ini menggambarkan seseorang yang mudah goyah pendiriannya seperti pancang yang terkena arus. *Yojjukugo* data 5 memiliki kesamaan makna dengan peribahasa ini yaitu mengenai seseorang yang tidak tetap pendiriannya. Karena pada umumnya saat seseorang tidak memiliki ketetapan atau pendirian dalam hidupnya ia akan selalu berpindah mengikuti arus tidak tetap pada tempatnya. Terdapat perbedaan antara kedua ungkapan diatas, perbedaan tersebut terletak pada penggunaan salep yang berpindah pindah pada *yojijukugo* data 5 sebagai penggambaran pendirian yang berpindah pindah, dan pancang yg digoyangkan arus pada peribahasa Indonesia untuk menggambarkan pendirian yang mudah goyah.

### 3.1.3 *Yojjukugo* yang Diawali Kanji Angka Tiga (三)

#### **Data 6**

三綱五常

*Sankougojyou*

‘Moral yang harus diikuti.’

(SIWYJ-3-P.196)

Frasa *sankou* (三綱) memiliki makna ‘tiga tali’ dan frasa *gojyou* (五常) yang berarti ‘lima kebiasaan’. Kedua frasa tersebut jika digabungkan akan memiliki makna leksikal ‘tiga tali dan lima kebiasaan’.

Shunsuke (1994:196) menjelaskan bahwa makna yang terkandung dari frasa *sankou* (三綱) dan *gojyou* (五常) ini merujuk pada agama Buddha di mana ‘tiga tali’ yang dimaksudkan merupakan tiga moral dasar antara majikan dan bawahan, antara anak dan orangtua, serta anantara suami dan istri. Sedangkan frasa *gojyou* (五常) merujuk pada lima prinsip yang harus diikuti yaitu, kebajikan, kebenaran, kesopanan, kebijaksanaan, dan keyakinan. Sehingga jika diartikan secara keseluruhan *yojijukugo* ini merujuk pada moral-moral yang harus diikuti dalam kehidupan. Makna idiom dari *yojijukugo* data 6 adalah ‘Moral yang harus diikuti’.

*Yojjukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Cupak sepanjang betung, adat sepanjang jalan.

Artinya :

Hendaklah mengerjakan sesuatu sesuai aturan dan adat atau kebiasaan yang berlaku.

(TPA-P.80)

Cupak merupakan alat takaran beras yang biasa digunakan di Indonesia. Selanjutnya betung dalam bahasa Indonesia adalah bambu yang besar. Peribahasa di atas mengajarkan seseorang agar selalu mengikuti segala aturan yang berlaku sesuai dengan tempatnya. *Yojijukugo* data 6 dan peribahasa di atas memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu memberikan nasehat agar selalu mengikuti adat dan moral yang berlaku. Namun, dalam *yojijukugo* data 6 hal tersebut didasarkan pada perintah-perintah ajaran Buddha. Sedangkan dalam peribahasa bahasa Indonesia hal ini didasarkan pada kebudayaan yang terdapat di Indonesia seperti pada penggunaan cupak dll.

### 3.1.4 *Yojijukugo* yang Diawali Kanji Angka Empat (四)

#### **Data 7**

四苦八苦

*Shikuhakku*

‘Merasa kesulitan atau menderita.’

(SIWYJ-4-P.208)

Frasa *shiku* (四苦) memiliki arti empat kesulitan atau penderitaan dan frasa *hakku* (八苦) berarti delapan kesulitan atau penderitaan. Bila digabungkan akan memiliki makna leksikal ‘empat kesulitan dan delapan kesulitan’.

Shunsuke (1994:208) *yojijukugo* ini menganut nilai penderitaan dari agama Buddha. Dalam pengajaran agama Buddha, terdapat empat penderitaan dalam kehidupan yaitu : 1) Kelahiran, 2) Usia tua, 3) Penyakit, dan 4) Kematian. Selain itu terdapat delapan penderitaan lainnya yaitu, rasa sakit cinta, pahitnya kebencian, ketidaksempurnaan dan lima rasa sakit yang berasal dari skandha (bentuk materi jasmani, kesadaran, persepsi, sensasi dan bentuk kehendak). Sehingga bila diartikan secara keseluruhan *yojijukugo* ini akan merujuk keadaan ketika sedang dalam penderitaan atau kesulitan. Makna idiom dari data 7 adalah ‘merasa kesulitan atau menderita.’

*Yojijukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Semisal udang di tangguk.

Artinya :

Berada dalam kesulitan.

(DSP-P.364)

Peribahasa di atas menjelaskan mengenai posisi seseorang yang sedang dalam kesulitan yang digambarkan dengan seekor udang yang tertangkap dalam perangkap. *Yojijukugo* data 7 memiliki kesamaan makna dengan peribahasa di atas. Keduanya menjelaskan mengenai keadaan ketika sedang berada dalam kesulitan atau penderitaan. Namun, dalam *yojijukugo* data 7 hal tersebut dijelaskan melalui penggambaran ajaran Buddha mengenai konsep kesakitan dan kesedihan sedangkan dalam peribahasa bahasa Indonesia ketika sedang berada dalam kesulitan hal tersebut diumpamakan dengan gambaran posisi seekor udang yang terperangkap dalam perangkap.

#### **Data 8**

四面楚歌

*Shimensoka*

‘Dikelilingi musuh.’

(SIWYJ-4-P.221)

Frasa *shimen* (四面) memiliki makna ‘empat sisi’ dan frasa *soka* (楚歌) memiliki makna ‘cambuk lagu’. Secara leksikal jika kedua frasa tersebut digabungkan maka memiliki makna ‘empat sisi, cambuk lagu’.

Shunsuke (1994:221) *yojijukugo* ini berasal dari sejarah pada zaman dinasti Han. Disaat Xiang Yu dari Chu sedang dipojokkan oleh Liu Bang dari Han. Pada saat itu dia mendengar lagu-lagu dari pihak Han. Ketika pihak Chu mendengarnya mereka mengira kelompok mereka telah menyerah, padahal itu adalah strategi yang digunakan Han untuk membuat Chu menyerah.

*Yojijukugo* ini memiliki makna keadaan di mana seseorang telah dikelilingi oleh musuhnya. Dimana pada saat dalam posisi tersebut maka tidak ada yang dapat menolong orang tersebut. Makna idiom dari *yojijukugo* data 8 adalah ‘dikelilingi musuh’.

*Yojijukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Kelik-kelik dalam baju.

Artinya :

Musuh di dekat atau disekitarnya.

(TPA-P.208)

Dalam peribahasa ini kelik-kelik memiliki arti ‘semut yang berbisa’. Semut dalam peribahasa ini menggambarkan seorang musuh. Sehingga peribahasa ‘kelik-kelik dalam baju’ menjelaskan mengenai posisi musuh yang sangat dekat atau berada disekitar. *Yojijukugo* data 8 dan peribahasa di atas sama-sama memiliki makna mengenai posisi seorang musuh. Namun, terdapat perbedaan antara *yojijukugo* data 8 dan peribahasa bahasa Indonesia hal tersebut terletak pada posisi musuh, dalam *yojijukugo* data 8 di jelaskan bahwa posisi musuh sedang mengelilingi seseorang sedangkan dalam peribahasa bahasa Indonesia posisi musuh berada di dekat atau disekitarnya.

### 3.1.5 *Yojijukugo* yang Diawali Kanji Angka Lima (五)

#### Data 9

五里霧中

*Gorimucyuu*

‘Seseorang yang tidak tahu apa-apa tentang berbagai hal dan bingung.’

(SIWYJ-5-P.186)

Frasa *gori* (五里) memiliki arti lima kilometer dan *mucyu* (霧中) yang berarti ditengah kabut. *Yojijukugo* ini memiliki makna leksikal ‘lima kilometer di tengah kabut’

Shunsuke (1994:186) *yojijukugo* ini berasal dari sejarah pada zaman dinasti han yang menggunakan kabut untuk menutupi daerah sekitarnya. Dimana *gorimu* (五里霧) yang berarti kabut sejauh lima kilometer dan *naka* (中) yang berarti berada di dalamnya. Sehingga *yojijukugo* ini memiliki makna tersesat di dalam kabut. Ini digunakan untuk mengumpamakan seseorang yang tidak tahu apa-apa tentang berbagai hal dan bingung, seperti orang yang tersesat didalam kabut maka ia akan gelisah dan kebingungan mencari jalan keluar. Makna idiom dari *yojijukugo* data 9 adalah ‘Seseorang yang tidak tahu apa-apa tentang berbagai hal dan bingung’.

*Yojijukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Seperti orang kecabaian.



Artinya :

Sangat gelisah dan bingung tidak tahu yang hendak dilakukan.

(DSP-P.140)

Padanan *yojjukugo* 五里霧中 dalam peribahasa bahasa Indonesia adalah ‘Seperti orang kecabaian’. Peribahasa ini memiliki arti mengenai seseorang yang gelisah dan bingung sehingga tidak tahu harus melakukan apa. Dimana pada umumnya ketika seseorang sedang kecabaian maka ia tidak bisa berpikir secara jernih.

*Yojjukugo* data 9 dan peribahasa ‘seperti orang kecabaian’ memiliki kesamaan makna mengenai perumpamaan tentang seseorang yang bingung dan gelisah. Namun, dalam *yojjukugo* hal tersebut digambarkan dengan perumpamaan seseorang yang tersesat di dalam kabut sedangkan, dalam peribahasa bahasa Indonesia hal tersebut digambarkan dengan perumpamaan seseorang yang sedang kecabaian.

### 3.1.6 *Yojjukugo* yang Diawali Kanji Angka Enam (六)

Tidak ditemukan data *yojjukugo* yang diawali kanji angka enam.

### 3.1.7 *Yojjukugo* yang Diawali Kanji Angka Tujuh (七)

#### **Data 10**

七転八起

*Shichitenhakki*

‘Jika gagal harus berdiri lagi dan lagi dan terus berusaha tanpa putus asa.’

(IDJP-7)

Frasa *shichiten* (七転) memiliki arti ‘jatuh tujuh kali’ dan frasa *hakki* (八起) berarti ‘bangun delapan kali’. Jika digabungkan akan memiliki makna leksikal ‘jatuh tujuh kali, bangun delapan kali’.

Angka 7 dan 8 dalam *yojjukugo* ini mewakili jumlah angka besar. *Yojjukugo* ini menjelaskan bahwa jika jatuh atau gagal sebanyak tujuh kali maka tetap harus bangkit sebanyak delapan kali. Namun, pada *yojjukugo* ini untuk menekankan maknanya maka digunakan angka yang lebih besar ketika bangun atau bangkit. Sehingga *yojjukugo* ini memiliki makna ‘jika gagal harus berdiri lagi dan lagi dan terus berusaha tanpa putus asa’.

*Yojjukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Biarkan anjing menggonggong, kafilah tetap berlalu.

Artinya :

Biarpun banyak rintangan dalam berusaha, kita tetap tidak boleh berputus asa.

(TPA-P.69)

Peribahasa di atas mengajarkan pelajaran mengenai perjuangan. Untuk mencapai sebuah tujuan pasti akan ditemui banyak rintangan namun berputus asa bukanlah jawabannya. *Yojjukugo* data 10 dan peribahasa ‘biarkan anjing menggonggong, kafilah tetap berlalu’ memiliki kesamaan dalam menjelaskan mengenai sebuah perjuangan, dimana pada saat berjuang atau berusaha mendapatkan sesuatu pasti akan dipenuhi rintangan dan kegagalan namun berputus asa sebelum mendapatkannya bukanlah sebuah solusi. Dalam hal ini *yojjukugo* data 10 menggunakan istilah ‘bangun delapan kali’ untuk menggambarkan agar terus berusaha dan tidak berputus asa sedangkan dalam peribahasa bahasa Indonesia digunakan perumpamaan ‘kafilah tetap berlalu’ untuk menggambarkan usaha yang dilakukan setelah mendapatkan rintangan atau cobaan saat sedang berusaha.

### Data 11

七転八倒

*Shichitenbattou*

‘Menggeliat karena kesakitan atau penderitaan yang hebat.’

(SIWYJ-7-P.214)

Data 37 ini terdiri dari kanji *shichi* (七) yang berarti tujuh, *korogaru* atau *ten* (転) yang berarti berguling-guling, *hachi* (八) yang berarti delapan dan *taoreru* atau *tou* (倒) yang berarti jatuh. Frasa *shichiten* (七転) memiliki arti ‘tujuh kali berguling-guling’ dan frasa *battou* (八倒) berarti ‘delapan kali jatuh’. Jika digabungkan maka akan memiliki makna leksikal ‘tujuh kali berguling-guling dan delapan kali jatuh’.

Shunsuke (1994:214) menjelaskan bahwa *yojijukugo* ini memiliki arti tentang sesuatu yang sangat menyakitkan, atau digunakan untuk mengekspresikan tentang perjuangan menahan rasa sakit. Sehingga memiliki makna idiom ‘menggeliat karena kesakitan atau penderitaan yang hebat’.

*Yojijukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Bagai beruk kena ipuh.

Artinya :

Meronta-ronta karena merasa kesakitan.

(TPA-P.37)

Padanan *yojijukugo* 七転八倒 dalam peribahasa bahasa Indonesia adalah ‘Bagai beruk kena ipuh’. Peribahasa ini memisalkan seekor kera atau beruk yang meronta-ronta kesakitan saat terkena ipuh atau getah beracun. *Yojijukugo* data 11 dan peribahasa ‘bagai beruk kena ipuh’ memiliki kesamaan pada unsur kata kesakitan. Perbedaannya terdapat pada reaksi dari rasa sakit. Pada *yojijukugo* data 11 reaksi yang diberikan ketika merasa kesakitan adalah dengan menggeliat sedangkan, pada peribahasa bahasa Indonesia reaksi yang diberikan adalah dengan meronta-ronta.

#### 3.1.8 *Yojijukugo* yang Diawali Kanji Angka Delapan (八) .

### Data 12

八面玲瓏

*Hachimenreirou*

‘Kebaikan dari segala sisi.’

(SIWYJ-8-P.371)

Frasa *hachimen* (八面) memiliki arti ‘delapan permukaan’, dan *reirou* (玲瓏) yang memiliki makna ‘suara permata yang jelas’. Bila digabungkan *yojijukugo* ini memiliki makna secara leksikal sebagai ‘delapan permukaan, suara permata yang jelas’.

Shunsuke (1994:371) menjelaskan bahwa makna dari frasa *hachimen* (八面) adalah ‘semua aspek’ dan makna frasa *reirou* (玲瓏) merupakan perumpamaan dari batu permata indah yang bersinar dengan jelas. Sehingga *yojijukugo* ini memiliki makna ‘semua aspek permukaan yang terlihat indah bagai permata’.

*Yojijukugo* 八面玲瓏 berarti indah dari semua sudut dan isinya jelas tidak tertutupi apapun seperti permata yang jernih. Hal ini juga termasuk pada pikiran, hati dan juga sifat seseorang. Sifat yang dimaksudkan adalah sifat seseorang yang dapat bergaul

dengan baik kepada siapapun. Sehingga bila diartikan secara keseluruhan berarti *yojijukugo* di atas memiliki makna idiom ‘kebaikan dari segala sisi.’

*Yojijukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Budi baik biasa ketuju (budi baik bahasa ketuju).

Artinya

Tingkah lakunya baik, cara bebicaraanya penuh sopan santun, dan ramah.

(DSP-P.100)

Peribahasa ini memiliki arti seseorang yang memiliki tingkah laku, tata krama yang baik, sopan dan juga ramah. Peribahasa tersebut menggambarkan sebuah kebaikan dan keluhuran sifat seseorang dimana ia akan disenangi oleh banyak orang dengan keindahan sifat dan kebajikannya. Persamaan *yojijukugo* data 12 dan peribahasa ‘budi baik biasa ketuju (budi baik bahasa ketuju)’ terdapat pada unsur makna kebaikan dari segala aspek penilaian baik dalam pemikiran maupun sifat. Namun, dalam *yojijukugo* data 12 hal tersebut diumpamakan dengan penggambaran keindahan sebuah batu permata yang berkilau dan berwarna jernih sedangkan dalam peribahasa bahasa Indonesia kebaikan dalam segala aspek dan lainnya diumpamakan dengan penggambaran sebuah sifat yang luhur dan beradab.

### 3.1.9 *Yojijukugo* yang Diawali Kanji Angka Sembilan (九)

#### Data 13

九腸寸断

*Kyuuchousundan*

‘Hal yang sangat menyedihkan dan menyakitkan.’

(SIWYJ-9-P.119)

Frasa *kyuucyou* (九腸) memiliki makna ‘sembilan organ perut’. Dan frasa *sundan* (寸断) berarti ‘memotong menjadi banyak bagian’. Sehingga jika digabungkan *yojijukugo* ini memiliki makna leksikal ‘sembilan organ perut dipotong menjadi banyak bagian’. Shunsuke (1994:119) menjelaskan bahwa *yojijukugo* ini menggambarkan kesengsaraan dan rasa sakit yang dirasakan saat usus yang berusaha dipotong namun tak bisa dipotong.

Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa *yojijukugo* ini merupakan sebuah perumpamaan tentang perasaan yang sangat menyakitkan dan sedih seolah-olah organ dalamnya sedang dipotong-potong. Makna idiom dari *yojijukugo* ini adalah ‘hal yang sangat menyedihkan dan menyakitkan.’

*Yojijukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Air diminum rasa duri, nasi dimakan rasa sekam.

Artinya :

Menggambarkan keadaan hidup yang seolah-olah sudah tak memiliki harapan. Terlalu bersedih karena sesuatu yang sangat menyakitkan hati. Suasana hati yang sangat bersedih.

(TPA-P.10)

Peribahasa ini menggambarkan mengenai keadaan hidup yang sudah tak memiliki harapan dan sangat menyakiti perasaan. Dimana perumpamaan ini digambarkan dengan keadaan ketika sedang meminum air, air tersebut terasa seperti duri. Selanjutnya ketika makan nasi, nasi tersebut terasa seperti sekam. Sekam merupakan bagian dari bulir padi-

padian berupa lembaran yang kering dan bersisik. Sehingga ketika dimakan pasti memiliki rasa yang tidak enak.

Persamaan *yojijukugo* data 13 dan peribahasa bahasa Indonesia terletak pada makna dimana keduanya membahas mengenai hal yang sangat menyedihkan dan menyakitkan. Namun, pada *yojijukugo* perumpamaan yang digunakan untuk menggambarkan keadaan tersebut adalah ketika organ tubuh terpotong-potong. Sedangkan pada peribahasa bahasa Indonesia perumpamaan yang digunakan adalah keadaan rasa yang tidak enak ketika sedang minum dan makan.

#### **Data 14**

九鼎大呂

*Kyuuteitairyō*

‘Perumpamaan tentang hal-hal yang berharga.’

(SIWYJ-9-P.120)

Frasa *kyuutei* (九鼎) memiliki arti sebagai ‘sembilan teko air’ dan frasa *tairyō* (大呂) memiliki arti ‘bulan ke dua belas lunar’. Jika digabungkan maka *yojijukugo* ini akan memiliki makna leksikal ‘sembilan teko air, bulan ke dua belas lunar’.

Shunsuke (1994:120) mengatakan *yojijukugo* ini berasal dari penggambaran mengenai sejarah sembilan teko yang dipersembahkan kepada raja Yu dari Cina dan *tairyō* merupakan penggambaran dari sebuah lonceng besar yang dipersembahkan kepada dinasti Zhou. Sehingga pada *yojijukugo* ini teko dan juga lonceng besar merupakan perumpamaan mengenai barang langka yang sangat berharga. Makna idiom dari *yojijukugo* data 14 adalah ‘Perumpamaan tentang hal-hal yang berharga.’

*Yojijukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Mahal dibeli sukar dicari.

Artinya :

Perihal sesuatu yang sangat bernilai.

(DSP-P.143)

Peribahasa ‘mahal dibeli sukar dicari’ merupakan padanan dari *yojijukugo* 九鼎大呂. Peribahasa ini memiliki arti mengenai sesuatu yang berharga atau bernilai. Barang berharga ataupun bernilai dalam peribahasa ini diumpamakan sebagai barang yang langka, mahal dan sukar dicari. Persamaan *yojijukugo* data 14 dan peribahasa bahasa Indonesia terletak pada makna mengenai suatu barang yang berharga dan bernilai. Namun, dalam *yojijukugo* data 14 perumpamaan barang yang berharga dan bernilai di gambarkan dengan menggunakan teko dan juga lonceng besar sedangkan dalam peribahasa bahasa Indonesia hal tersebut digambarkan dengan menggunakan barang yang mahal dan sukar dicari.

### 3.1.10 *Yojijukugo* yang Diawali Kanji Angka Sepuluh (十)

#### **Data 15**

十人十色

*Jyūnintōiro*

‘Setiap orang berbeda-beda.’

(JKKJ-10-P.385)

Frasa *jyūnin* (十人) memiliki makna sepuluh orang dan frasa *tōiro* (十色) memiliki arti sepuluh warna. Apabila dihubungkan maka kalimat tersebut memiliki

makna leksikal ‘sepuluh orang, sepuluh warna’. Kuramochi, Y., & Sakata, Y. (2010:385) menjelaskan bahwa makna yang ingin disampaikan dari *yojijukugo* data 41 adalah mengenai selera dan ide setiap orang yang selalu berbeda, sehingga tidak mungkin semua orang akan memiliki pemikiran yang sama.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *yojijukugo* ini menjelaskan bila ada sepuluh orang, maka sepuluh orang itu pasti akan berbeda satu sama lain. Baik dalam cara berfikir maupun preferensi. Sehingga *yojijukugo* ini memiliki makna idiom ‘setiap orang berbeda-beda.’ data 41

*Yojijukugo* ini memiliki padanan makna dengan peribahasa bahasa Indonesia yaitu :

Kepala sama berbulu, pendapat berlain-lainan.

Artinya :

Lain orang, lain pendapatnya.

(DSP-P.134)

Peribahasa ini memiliki arti ‘Lain orang, lain pendapatnya’ dimana setiap orang pasti memiliki pemikiran, pendapat dan preferensinya masing-masing. Meskipun kepala tiap orang sama-sama berbulu atau memiliki rambut namun, isinya pasti berbeda. Persamaan *yojijukugo* data 15 dan peribahasa bahasa Indonesia terdapat pada makna mengenai perbedaan isi fikiran setiap orang, Namun, pada *yojijukugo* data 15 perumpamaan perbedaan diletakkan pada kata ‘warna’ sedangkan dalam peribahasa bahasa Indonesia dijelaskan menggunakan kata ‘pendapat.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dianalisis persamaan *yojijukugo* dan peribahasa bahasa Indonesia terletak pada kesamaan makna, dan perbedaannya terletak pada pengumpamaan atau penggambaran sesuatu. Seperti pada data 5 dimana pada *yojijukugo* 二股公約 pendirian yang tidak tetap digambarkan menggunakan obat salep yang berpindah-pindah antara dua paha sedangkan dalam peribahasa bahasa Indonesia hal tersebut digambarkan menggunakan pancang yang terkena arus. Contoh lainnya terdapat pada data 1 *yojijukugo* 一言居士 pada data ini orang yang selalau berbicara digambarkan seperti seorang pendeta Buddha, sedangkan dalam peribahasa bahasa Indonesia hal tersebut digambarkan dengan ayam yang ekornya direbus.

Namun terdapat *yojijukugo* dan padanan peribahasa bahasa Indonesia yang memiliki kesamaan makna dan penggambaran alat untuk menyampaikan maknanya. Hal ini ditemukan pada data 3 dengan *yojijukugo* 一刻千金 yang memiliki makna ‘waktu singkat yang bernilai seribu emas’ dan peribahasa bahasa Indonesia yang berbunyi ‘waktu adalah uang’. Keduanya sama-sama menggunakan penggambaran berharganya waktu dengan perumpamaan barang yang bernilai yaitu emas dan uang.

Selanjutnya ditemukan beberapa *yojijukugo* yang memiliki kecenderungan makna atau perumpamaan yang berasal dari agama buddha seperti pada data 1, data 2, data 6, data 7, dan data 13, dan terdapat beberapa *yojijukugo* yang berasal dari sejarah Cina seperti pada data 4, data 8, data 9, dan data 14.

## 4. Kesimpulan

Dalam penelitian ini *yojijukugo* yang memiliki padanan terbanyak adalah *yojijukugo* yang diawali dengan kanji angka satu, dan *yojijukugo* dengan jumlah tersedikit adalah

*yojijukugo* yang diawali dengan kanji angka dua, lima, delapan dan sepuluh. Ditemukan pula *yojijukugo* yang tidak memiliki padanan dalam peribahasa bahasa Indonesia yaitu *yojijukugo* yang diawali kanji angka enam.

Berdasarkan hasil analisis dari data-data yang telah didapatkan dapat disimpulkan bahwa *yojijukugo* memiliki kecenderungan makna atau perumpamaan yang berasal dari agama Budha dan sejarah Cina, sedangkan peribahasa bahasa Indonesia lebih cenderung kepada nasehat dan sejenisnya. Namun, *yojijukugo* dan peribahasa bahasa Indonesia beberapa masih memiliki kesamaan makna karena masih berada di satu benua yang sama yaitu Asia, sehingga dari segi budaya dan beberapa hal lainnya tidaklah jauh berbeda.

### Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih kepada pembimbing serta penelaah yang telah membantu saya selama masa penelitian.

### Daftar Pustaka

- Abbas, S. R. S. (2021). *Kamus Peribahasa* (Ebook). Penerbit Angkasa Bandung.
- Arfianty, R & Pakpahan, R.(2023). *Komparatif Kotowaza Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia Berunsur Nama Hewan: Kajian Semantik*. Kiryoku
- KBBI. (2016). *KBBI Daring*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Krisdalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (4th Ed.)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuramochi, Y., & Sakata, Y. (2010). *Jitsuyo Kotowaza Kanyouku Jiten*. Sanseido Press.
- Prasetyono, D. S. (2011). *Buku Lengkap Majas dan 3.000 Peribahasa untuk SD, SMP, SMA dan Umum*. KAKTUS.
- Prihantini, A. (2015). *Majas, Idiom, dan Peribahasa Indonesia Superlengkap*. B first (PT Bentang Pustaka).
- Ratna, M. P. (2013). *Kesinoniman Verba Oriru Dalam Bahasa Jepang (Kajian Semantik)*. *Izumi*.
- Shunsuke, N. (1994). *最近イラストでわかる四字熟語辞典* (Katsuo Nagi, Ed.). Gakken.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc.
- Sudjianto, Dahidi, A., & Yoko, M. (2014). *Kanji Dasar Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo, K., & Sulistyo, E. (2007). *Buku Pintar Peribahasa Indonesia Plus Majas*. Puspa Swara.

- Susanto, R. (2022). *Kamus Peribahasa Indonesia* (ebook). Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sutedi, D. (2019). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Humaniora.
- Taruna, J. C. T. (2018). *Belajar 150 Peribahasa Pembiasaan Menuju Karakter* (ebook). CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Tim Panca Aksara. (2020). *Kamus Lengkap Peribahasa & Perumpamaan Indonesia* (ebook). Desa Pustaka Indonesia.
- Wulandari, Y. (2019). *Kumpulan Peribahasa, Majas, Dan Ungkapan Bahasa Indonesia*. ANDI Yogyakarta.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- 四字熟語の百科事典. (2022). 数字の四字熟語一覧. <https://idiom-encyclopedia.com/suzi/>

#### DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

- P : *Page*, Halaman  
- : Pemisah antara judul, jenis dan halaman sumber  
. : Pemisah nomor dan jenis data  
Judul buku dan sumber data  
JKKJ : Jitsuyo Kotowaza Kanyouku Jiten  
SIWYJ : Saikin Irasuto de Wakaru Yojijukugo Jiten  
IDJP : Idiom Encyclopedia Japan (Website)  
TPA : Kamus Lengkap Peribahasa & Perumpamaan Indonesia (Tim Panca Aksara, 2020)  
YW : Kumpulan Peribahasa, Majas, dan Ungkapan Bahasa Indonesia (Yettik Wulandari, 2019)  
J.C.T : Belajar 150 Peribahasa Pembiasaan Menuju Karakter (J.C Tukiman Taruna, 2018)  
RS : Kumpulan Peribahasa Indonesia (Ready Susanto, 2022)  
S.R.S.A : Kamus Peribahasa (S.R.S. Abbas, 2021)  
KE : Buku Pintar Peribahasa Indonesia Plus Majas (Kiftiawati Sulistyio & Endry Sulistyio, 2007)  
DSP : Buku Lengkap Majas dan 3000 Peribahasa untuk SD, SMP, dan SMA (Dwi Sunar Prasetyono, 2011)